

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini aksi kekerasan berkembang di berbagai daerah serta pornografi merebak baik melalui layar kaca maupun media massa. Aksi-aksi kekerasan telah menyeruak begitu dalam ditengah-tengah masyarakat, sama halnya dengan masalah pornografi di mana begitu mudahnya orang mendapatkan gambar-gambar seronok serta begitu maraknya peredaran VCD porno dan penggunaan narkoba yang diakibatkan oleh adanya reformasi, berimbas pada terjadinya perubahan tingkah laku masyarakat. Kondisi sosio-religius masyarakat yang belum menghayati nilai ajaran agama, belum optimalnya peran dan fungsi lembaga agama juga turut mempengaruhi perilaku masyarakat secara umum (Rencana Detail Tata Ruang Kota Pekalongan tahun 2003-2012).

Untuk mengubah keadaan masyarakat tersebut, dalam buku Rencana Detail Tata Ruang Kota Pekalongan tahun 2003-2012, Pemerintah Daerah Kota Pekalongan memprioritaskan beberapa kegiatan dalam bidang agama yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi sosio-religius masyarakat, antara lain:

- Meningkatkan kerukunan antar umat beragama serta pembentukan pemberdayaan jaringan kerja antar umat beragama
- Menjaga dan meningkatkan kerukunan dan kekeluargaan warga masyarakat
- Program pembinaan pendidikan agama di tingkat dasar, menengah dan tinggi
- Program peningkatan sarana kehidupan beragama
- Meningkatkan kesadaran perlunya akhlak mulia dan moral luhur masyarakat melalui pendidikan agama

Pemerintah Daerah Kota Pekalongan merencanakan pengembangan *Islamic Center* terutama pada Wilayah Kota B (BWK B) dan Bagian Wilayah Kota C (BWKC) sebagai kegiatan utama fungsi sekunder untuk mewadahi kegiatan yang diprioritaskan dalam rangka memperbaiki kondisi sosio-religius masyarakat kota Pekalongan seperti telah disebutkan di atas.

Pada Wilayah Kota B (BWK B) Kota Pekalongan, terdapat sebuah masjid berskala pelayanan kota yang didirikan dan dikelola oleh Yayasan Al Fairus. Yayasan Al Fairus merencanakan pengembangan Masjid Al Fairus yang telah terbangun

sebagai *Islamic Center* Pekalongan. Secara spesifik, Yayasan Al Fairus ingin membangun perpustakaan sebagai kelanjutan dari pembangunan Masjid Al Fairus yang saat ini juga masih dalam proses penyelesaian (*finishing*). Rencana Yayasan Al Fairus tersebut telah disetujui oleh Pemerintah Daerah Kota Pekalongan, bahkan Pemerintah juga telah turut andil dalam pembiayaan pembangunan masjid Al Fairus dengan memberikan dana bantuan pembangunan yang dianggarkan dalam APBD Kota Pekalongan tahun 2008.

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen Agama, *Islamic Center* harus dapat mewadahi kegiatan-kegiatan *Ubudiyah*/ibadah pokok (sholat, zakat, puasa, dll) serta kegiatan-kegiatan *Mu'amallah*/kegiatan kemasyarakatan (penelitian, pendidikan, sosial, dll), kegiatan pengelola, dan kegiatan penunjang (kafetaria, pemonudukan/Guest House, dll). Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam buku pedoman tersebut nantinya tidak semua kegiatan diwadahi dalam pengembangan *Islamic Center* pada lokasi Masjid Al Fairus, sebab mempertimbangkan fasilitas-fasilitas di lingkungan sekitar Masjid Al Fairus telah dapat mewadahi beberapa kegiatan yang ditetapkan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Proyek *Islamic Center*.

Fasilitas-fasilitas di lingkungan sekitar Masjid Al Fairus yang telah mewadahi kegiatan yang ditetapkan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* antara lain:

- Rumah Sakit Umum Bhakti Waluyo, berlokasi di seberang tapak dan berjarak 350 meter dari lokasi tapak. Rumah sakit tersebut dapat mewadahi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat,
- Rumah Sakit Bedah Aro, berlokasi sejajar dengan tapak dan berjarak 450 meter dari tapak. Rumah sakit tersebut dapat mewadahi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat,
- Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin, berlokasi 2 km dari lokasi tapak. Pondok pesantren tersebut dapat mewadahi kebutuhan pelayanan pendidikan,
- MI Nahdlatul Ulama, berlokasi di seberang tapak dan berjarak 300 meter dari lokasi tapak. Sekolah tersebut dapat mewadahi kebutuhan pelayanan pendidikan,
- Hotel Jayadipa, berlokasi sejajar dengan tapak ke arah barat dan berjarak 250 meter dari lokasi tapak. Hotel tersebut dapat mewadahi kebutuhan kegiatan penunjang untuk pemonudukan,

- Hotel Mutiara, berlokasi di seberang tapak ke arah barat dan berjarak 255 meter dari lokasi tapak. Hotel tersebut dapat mewadahi kebutuhan kegiatan penunjang untuk pemondokan.

Dari fasilitas-fasilitas yang telah tersedia di lingkungan sekitar Masjid Al Fairus dan keinginan pengembangan dari Yayasan Al Fairus, maka fungsi yang akan diwadahi dalam pengembangan *Islamic Center* Pekalongan lebih bersifat melengkapi dari fasilitas yang sudah ada, fasilitas-fasilitas tersebut meliputi:

- Perpustakaan Islam, untuk mewadahi kebutuhan pelayanan pendidikan dan keinginan yayasan,
- Bangunan Serbaguna, untuk mewadahi kegiatan pengembangan masyarakat seperti pameran, seminar, diskusi, ceramah, muktamar, MTQ, dan lain sebagainya,
- Pusat Kajian Islam, untuk mewadahi kegiatan penelitian dan sosial kemasyarakatan,
- Bangunan Pengelola, untuk mewadahi kegiatan pengelolaan.

Dengan dilakukannya pengembangan Masjid Al Fairus sebagai *Islamic Center* Pekalongan tersebut, nantinya akan timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan pengintegrasian fungsi, ruang dan bentuk antara fungsi, ruang dan bentuk lama Masjid Al Fairus dengan fungsi, ruang dan bentuk bangunan baru yang akan dikembangkan dalam *Islamic Center* Pekalongan. Tentunya bangunan baru tersebut juga membutuhkan kesinambungan tampilan antara bangunan lama yang sudah didirikan dengan bangunan yang akan dikembangkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul dari uraian di atas dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

A. Permasalahan Non Arsitektural

1. Aksi kekerasan berkembang di berbagai daerah serta pornografi merebak baik melalui layar kaca maupun media massa,
2. Perubahan tingkah laku masyarakat yang cenderung mengarah pada hal-hal yang negatif,
3. Kondisi sosio-religius masyarakat yang belum menghayati nilai ajaran agama, belum optimalnya peran dan fungsi lembaga agama mempengaruhi perilaku masyarakat.

B. Permasalahan Arsitektural

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas selain permasalahan non arsitektural, juga didapat permasalahan arsitektural, antara lain:

1. Pengembangan *Islamic Center* pada Wilayah Kota B yaitu pada lokasi yang telah dibangun Masjid Al Fairus menuntut integrasi yang baik antara fungsi, ruang serta bentuk bangunan yang sudah ada dengan fungsi-fungsi, ruang serta bentuk bangunan baru yang akan dikembangkan,
2. Hubungan antar fungsi, ruang dan bentuk yang akan dikembangkan menuntut kesatuan antara fungsi, ruang dan bentuk yang satu dengan fungsi, ruang dan bentuk yang lain sehingga tidak muncul kesan ada bangunan yang terisolasi,
3. Pengembangan Masjid Al Fairus sebagai *Islamic Center* Pekalongan membutuhkan penyesuaian tampilan bangunan yang akan dikembangkan dengan kebudayaan setempat agar dapat merepresentasikan karakter kota Pekalongan.

1.3. Rumusan Masalah

Didasari pada latar belakang serta berbagai permasalahan yang ada maka dirumuskan masalah-masalah yang akan dicari solusinya pada pengembangan *Islamic Center* Pekalongan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan *Islamic Center* Pekalongan pada lokasi Masjid Al Fairus?
2. Bagaimana integrasi fungsi, ruang dan bentuk masjid Al Fairus dengan fungsi, ruang dan bentuk yang akan diwadahi dalam *Islamic Center* Pekalongan?

1.4. Pembatasan Masalah

Pada perancangan *Islamic Center* Pekalongan ini ruang lingkup permasalahannya dibatasi antara lain pada:

1. Pendekatan pemecahan masalah lebih ditekankan pada masalah arsitektural yaitu mengenai tata massa yang integratif antara fungsi, ruang dan bentuk yang sudah ada pada lokasi Masjid Al Fairus dengan fungsi, ruang dan bentuk yang akan diwadahi dalam *Islamic Center* Pekalongan.
2. Perancangan yang dilakukan berdasar pada tipologi tampilan Masjid Al Fairus serta penggabungan dengan unsur kebudayaan setempat pada tampilan bangunan *Islamic Center* Pekalongan.

1.5. Tujuan

Tujuan dari perancangan *Islamic Center* Pekalongan ini adalah Merancang *Islamic Center* Pekalongan pada lokasi Masjid Al Fairus yang dapat mengintegrasikan fungsi, ruang dan bentuk bangunan yang sudah ada dengan fungsi, ruang dan bentuk bangunan yang akan diwadahi dalam *Islamic Center* Pekalongan dengan bercirikan kebudayaan lokal kota Pekalongan.

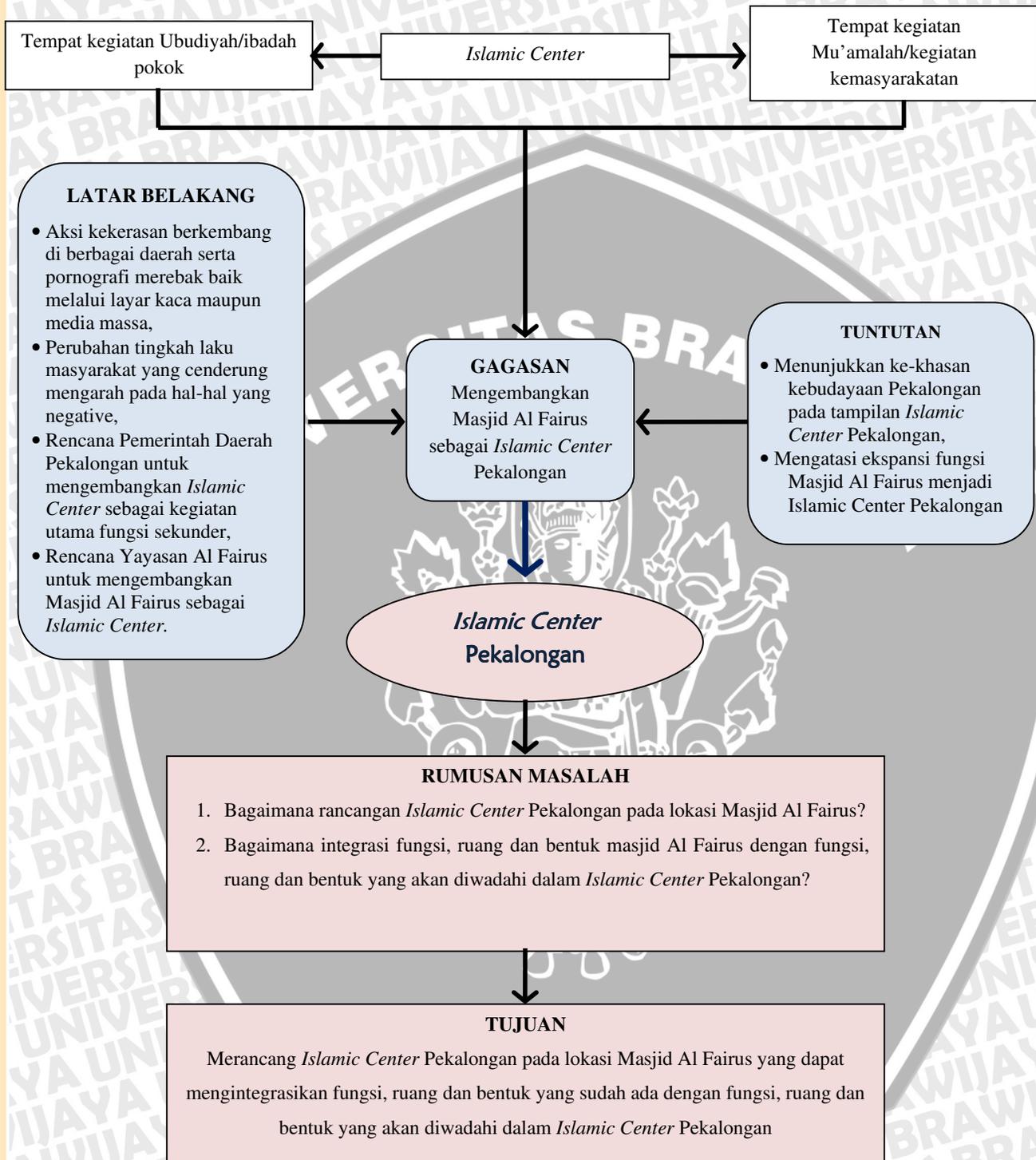
1.6. Manfaat/Kegunaan

Perancangan *Islamic Center* Pekalongan ini nantinya dapat memberikan kontribusi, antara lain:

1. Meningkatkan keimanan masyarakat Pekalongan,
2. Mengangkat nilai-nilai kebudayaan lokal,
3. Mengetahui teknik mengintegrasikan fungsi, ruang dan bentuk,
4. Memfasilitasi kebutuhan masyarakat Pekalongan akan sarana pendidikan Islam dengan lebih baik,
5. Meningkatkan pelayanan pendidikan agama Islam bagi masyarakat Pekalongan.



1.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran

1.8. Sistematika Pembahasan

Uraian pembahasan secara terperinci akan disusun sebagai berikut:

A. BAB I: PENDAHULUAN

Memberikan penjelasan tentang latar belakang permasalahan yang menimbulkan gagasan ide perancangan *Islamic Center* Pekalongan, mengidentifikasi masalah, yakni masalah arsitektural dan masalah non-arsitektural, juga terdapat pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan diselesaikan secara arsitektural, tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai serta sistematika pembahasan.

B. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Mengemukakan uraian teori yang digunakan dalam proses pemecahan masalah ke arah pembahasan dan pendekatan konsep dalam perancangan *Islamic Center Pekalongan*, terdiri dari definisi *Islamic Center*, dan teori-teori arsitektural meliputi teori integrasi fungsi, ruang dan bentuk. Mengemukakan pula tinjauan arsitektur setempat, serta tinjauan ornamentasi.

C. BAB III: METODE PERANCANGAN

Menjelaskan metode yang digunakan dalam proses perancangan *Islamic Center* Pekalongan, meliputi metode umum, dan proses perancangan, metode pengumpulan data, metode analisa, serta metode perancangan secara mikro yang secara keseluruhan ditampilkan dalam bentuk uraian dan bagan/skema.

D. BAB IV: HASIL DESAIN dan PEMBAHASAN

Berisikan antara lain mengenai uraian umum tentang proyek perancangan *Islamic Center* Pekalongan, deskripsi kondisi eksisting, mulai dari lokasi, dan fasilitas yang ada dalam lokasi perancangan, data-data yang dibutuhkan dalam perancangan, serta analisa-analisa dan konsep yang menghasilkan keputusan desain *Islamic Center* Pekalongan. Hasil rancangan terdiri dari gambar-gambar akhir hasil rancangan serta pembahasan hasil rancangan.

E. BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan mengenai keseluruhan isi pokok dan saran-saran yang berhubungan dengan penulisan skripsi arsitektur tentang perancangan *Islamic Center* Pekalongan.